

**PENGARUH KREASI MENGHIAS KALENG BEKAS
TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS
ANAK USIA DINI DI RAUDHATUL ATHFAL
IKHLAS GUNUNG PANGILUN PADANG**

SKRIPSI

*untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan*



Oleh

**NANDEA PUTRI LARANAYA
NIM: 2013/1300751**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang

Nama : Nandea Putri Laranaya

NIM/BP : 1300751/2013

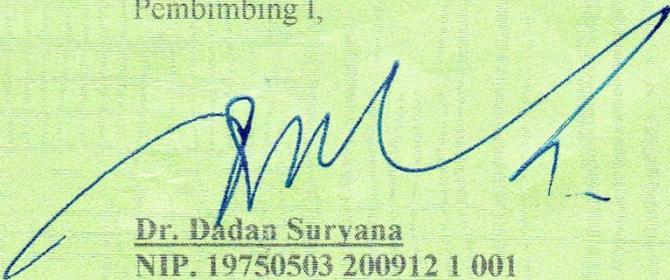
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2019

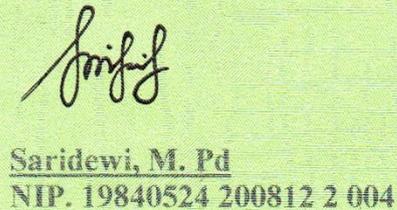
Disetujui oleh :

Pembimbing I,



Dr. Dadan Suryana
NIP. 19750503 200912 1 001

Pembimbing II,



Saridewi, M. Pd
NIP. 19840524 200812 2 004

Ketua Jurusan,



Dr. Delfi Eliza, M. Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Diyatakan lulus setelah diperbahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Kerasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan
Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung
Paogitan Padang

Nama : Nandes Putri Laranaya

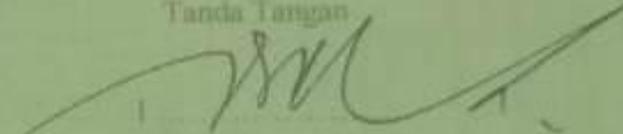
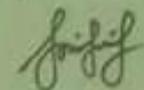
NIM/IDP : 1300751-2013

Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Padang, 16 Agustus 2019

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	Dr. Dadan Suryana	
2. Sekretaris	Saridewi, M. Pd	
3. Anggota	Dr. Delfi Eliza, M. Pd	
4. Anggota	Dra Rivda Yetti, M. Pd	
5. Anggota	Nur Hazizah, M. Pd	

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Nandea Putri Laranaya
NIM/BP : 1300751/2013
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan
Judul : Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 16 Agustus 2019

Yang menyatakan



Nandea Putri Laranaya

NIM. 1300751

ABSTRAK

Nandea Putri Laranaya. 2019. Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini dilakukan di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang, dimana kurang berkembangnya motorik halus pada anak. Hal ini dapat terlihat dari kurang lenturnya jari anak saat memegang alat-alat tulis. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreasi menghias kaleng bekas terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk *Quasy Eksperimen*. Populasi penelitian adalah seluruh anak Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang, dan teknik pengambilan sampelnya *Cluster sampling*, yaitu kelas B1 (kelas eksperimen) dan kelas B2 (kelas kontrol) untuk kelas masing-masingnya berjumlah 15 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 4 butir pernyataan dan alat pengumpul data digunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbandingan (*t-test*).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 80,83 dan SD sebesar 7,72 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 73,75 dan SD sebesar 9,46. Pada pengujian hipotesis diperoleh t_{hitung} sebesar (2,1717) dan t_{tabel} sebesar (2,04841) pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 28$. Maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan kreasi menghias kaleng bekas berpengaruh terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

Kata Kunci : kreasi menghias kaleng bekas; perkembangan motorik halus anak

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang”**. Selanjutnya shalawat beserta salam tak hentinya dikirimkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku pembimbing I yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Saridewi, M. Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan arahan dengan sabar, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku penguji I yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
4. Ibu Dra. Rivda Yetti, M. Pd selaku penguji II yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
5. Ibu Nur Hazizah, M. Pd selaku penguji III yang telah memberikan arahan, masukan, kritik dan saran kepada peneliti untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Ibu Dr. Nenny Mahyuddin, M. Pd selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Dr. Delfi Eliza, M. Pd selaku ketua jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M. Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas dalam penelitian skripsi ini.
9. Bapak Ibu Dosen dan Tata Usaha Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan fasilitator dan kemudahan kepada peneliti.
10. Ibu Andriatis, S. Pd.I Kepala Sekolah RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang serta guru-guru yang mengajar di RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang yang telah memberikan kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
11. Anak-anak RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang yang mau mengikuti arahan dari peneliti dalam kegiatan yang dilakukan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Keluarga tercinta yang telah memberikan semangat dan do'a serta kasih sayang dalam penyelesaian skripsi ini.
13. Teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang selalu memberikan dukungan dan semangat.

Peneliti menyadari skripsi ini belum pada tahap sempurna. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritikan dan saran yang membangun demi kesempurnaan. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi para pembaca serta sebagai sumbangan ilmu terhadap pengembangan ilmu pengetahuan.

Padang, 16 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR BAGAN	vi
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Asumsi Penelitian	5
F. Tujuan Penelitian	6
G. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	7
1. Konsep Anak Usia Dini	7
a. Pengertian Anak Usia Dini	7
b. Karakteristik Anak Usia Dini	8
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	9
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	9
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	10
c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini	12
d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini	13
3. Konsep Motorik	14
a. Pengertian Motorik	14
b. Prinsip Perkembangan Motorik	15
c. Tujuan Perkembangan Motorik	15
4. Konsep Motorik Halus	16
a. Pengertian Motorik Halus	16
b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus	17
c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus	18
d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus AUD	19

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus AUD	20
5. Kreasi Kaleng Bekas	21
a. Pengertian Kreasi	21
b. Pengertian Kaleng Bekas.....	22
c. Hal-hal yang Disiapkan dalam Kreasi Kaleng Bekas	22
B. Penelitian yang Relevan.....	27
C. Kerangka Berpikir.....	28
D. Hipotesis Penelitian	29
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Variabel dan Data	35
D. Defenisi Operasional.....	36
E. Instrumentasi Penelitian.....	37
F. Teknik Pengumpulan Data.....	45
G. Teknik Analisis Data	47
H. Uji Persyaratan Analisis.....	47
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Deskripsi Penelitian	51
B. Analisis Data	64
C. Pembahasan.....	73
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	80
B. Implikasi.....	81
C. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	86

DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	29

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian	32
Tabel 2. Populasi Penelitian	34
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak.....	38
Tabel 4. Instrumen Pernyataan.....	39
Tabel 5. Kriteria Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak.....	40
Tabel 6. Rubrik Penilaian instrument Penelitian.....	41
Tabel 7. Hasil Analisis Item Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak	44
Tabel 8. Lembar Observasi	46
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B1) RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang.....	52
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B2) RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang.....	54
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-Test</i>	56
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B1) RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang.....	58
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B2) RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang	60
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil <i>Post-Test</i>	62
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i>	64
Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	65
Tabel 18. Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i>	67
Tabel 20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i>	68
Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol.	68
Tabel 22. Hasil Perhitungan Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	69
Tabel 23. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> dengan <i>t-test</i>	70
Tabel 24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i>	71

DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen.....	53
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Kontrol	55
Grafik 3. Perbandingan hasil Nilai <i>Pre-Test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen	59
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Kontrol	61
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol	63
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-Test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Alat yang Digunakan dalam Kreasi Kaleng Bekas.....	23
Gambar 2. Bahan yang digunakan dalam Kreasi Kaleng Bekas	23
Gambar 3. Menjiplak Pola Gambar	24
Gambar 4. Menggunting Pola Gambar.....	25
Gambar 5. Menempelkan Bagian-Bagian Pola pada Kaleng.	25
Gambar 6. Menghias Kaleng Bekas dengan Teratur.....	26
Gambar 7. Hasil Kreasi Kaleng Bekas	26
Gambar 8. Peneliti Bercakap-cakap Pagi dengan Anak	146
Gambar 9. Peneliti menjelaskan Cara Pelaksanaan Kreasi Menghias Kaleng Bekas Kepada Anak	146
Gambar 10. Anak Mampu Menjiplak Pola Gambar.....	147
Gambar 11. Anak Mampu Menggunting Pola Gambar.....	147
Gambar 12. Anak Mampu Menempelkan Bagian-Bagian Pola pada Kaleng Bekas.....	148
Gambar 13. Anak Mampu Menghias Kaleng Bekas Dengan Teratur	148
Gambar 14. Peneliti Mengenalkan Tema Pembelajaran Kepada Anak.....	177
Gambar 15. Peneliti Menjelaskan Kepada Anak Alat Dan Bahan yang Akan Digunakan	177
Gambar 16. Peneliti Menjelaskan Cara Pelaksanaan Kreasi Menghias Kaleng Bekas Kepada Anak	178
Gambar 17. Anak Mampu Menjiplak Pola Gambar.....	178
Gambar 18. Anak Mampu Menggunting Pola Gambar.....	179
Gambar 19. Anak Mampu Menempelkan Bagian-Bagian Pola pada Kaleng Bekas.....	179
Gambar 20. Anak Mampu Menghias Kaleng Bekas Dengan Teratur	180
Gambar 21. Hasil Karya Kreasi Menghias Anak	180
Gambar 22. Anak Mampu Menjiplak Pola Gambar	181
Gambar 23. Anak Mampu Menggunting Pola Gambar	181
Gambar 24. Anak Mampu Menempelkan Bagian-Bagian Pola pada Kaleng Bekas.....	182
Gambar 25. Anak Mampu Menghias Kaleng Bekas dengan Teratur.....	182
Gambar 26. Anak Mampu Menjiplak Pola Gambar	183
Gambar 27. Anak Mampu Menggunting Pola Gambar	183
Gambar 28. Anak Mampu Menempelkan Bagian-Bagian Pola pada Kaleng Bekas.....	184
Gambar 29. Anak Mampu Menghias Kaleng Bekas dengan Teratur	184
Gambar 30. Guru Menjelaskan Cara Pelaksanaan Kreasi Menghias Gelas Kertas Kepada Anak	185
Gambar 31. Anak Mampu Menjiplak Pola Gambar	185
Gambar 32. Anak Mampu Menggunting Pola Gambar	186
Gambar 33. Anak Mampu Menempelkan Bagian-Bagian Pola pada Kaleng Bekas.....	186

Gambar 34. Anak Mampu Menghias Kaleng Bekas dengan Teratur	187
Gambar 35. Hasil Karya Kreasi Menghias Anak	187
Gambar 36. Anak Mampu Menjiplak Pola Gambar	188
Gambar 37. Anak Mampu Menggunting Pola Gambar	188
Gambar 38. Anak Mampu Menempelkan Bagian-Bagian Pola pada Kaleng Bekas.....	189
Gambar 39. Anak Mampu Menghias Kaleng Bekas dengan Teratur	189
Gambar 40. Anak Mampu Menjiplak Pola Gambar	190
Gambar 41. Anak Mampu Menggunting Pola Gambar	190
Gambar 42. Anak Mampu Menempelkan Bagian-Bagian Pola pada Kaleng Bekas.....	191
Gambar 43. Anak Mampu Menghias Kaleng Bekas dengan Teratur	191

DAFTAR LAMPIRAN

		Halaman
Lampiran 1.	RPPH Kelas Eksperimen	86
Lampiran 2.	RPPH Kelas Kontrol	101
Lampiran 3.	Kisi-kisi Instrumen Motorik Halus Anak.....	116
Lampiran 4.	Instrumen Pernyataan	117
Lampiran 5.	Rubrik Penilaian Perkembangan Motorik Halus Anak.....	118
Lampiran 6.	Skor Anak tahap uji validitas instrumen	119
Lampiran 7.	Tabel Analisis untuk Perhitungan Validitas Item	134
Lampiran 8.	Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	135
Lampiran 9.	Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2	137
Lampiran 10.	Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3	149
Lampiran 11.	Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4	141
Lampiran 12.	Hasil Analisis Instrumen Perkembangan Motorik Halus Anak	143
Lampiran 13.	Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas.....	144
Lampiran 14.	Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha	145
Lampiran 15.	Dokumentasi Validitas Kelas B3 TK Bhayangkari 3 Alai Padang	146
Lampiran 16.	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1).....	149
Lampiran 17.	Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2)	150
Lampiran 18.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians Skor Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B1) ..	151
Lampiran 19.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean, dan Varians Skor Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Kontrol (B2).....	153
Lampiran 20.	Nilai Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terendah sampai Nilai Tertinggi	155
Lampiran 21.	Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen (B1)	156
Lampiran 22.	Persiapan Uji Normalitas (<i>Liliefors</i>) dari Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol (B2).....	157
Lampiran 23.	Uji Homogenitas Nilai <i>Pre-Test</i> (Uji Barlet)	158
Lampiran 24.	Uji Hipotesis Nilai <i>Pre-Test</i>	160
Lampiran 25.	Nilai <i>Post-Test</i> Kelas Eksperimen (B1)	161
Lampiran 26.	Nilai <i>Post -Test</i> Kelas Kontrol (B2).....	162
Lampiran 27.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i> Perkembangan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen (B1)	163
Lampiran 28.	Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Post-test</i> Perkembangan Anak Kelas Kontrol (B2)	165

Lampiran 29.	Nilai <i>Post-test</i> Kemampuan Motorik Halus Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terendah sampai Nilai Tertinggi	167
Lampiran 30.	Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen.....	168
Lampiran 31.	Persiapan Uji Normalitas dari Nilai Post-test Kelas Kontrol (B2)	169
Lampiran 32.	Uji Homogenitas Nilai <i>Post-test</i>	170
Lampiran 33.	Uji Hipotesis Nilai <i>Post-test</i>	172
Lampiran 34.	Tabel Harga Kritik dari <i>r Product-Moment</i>	173
Lampiran 35.	Tabel Nilai Z	174
Lampiran 36.	Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	175
Lampiran 37.	Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat.....	176
Lampiran 38.	Tabel Nilai T (Untuk Uji Dua Ekor)	177
Lampiran 39.	Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol	177

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu hak yang harus dipenuhi bagi setiap anak, dengan adanya pendidikan maka kualitas hidup akan menjadi lebih baik. Semakin tinggi pendidikan yang diperoleh, baik dari lembaga formal maupun non formal, maka kualitas hidup anak juga akan semakin baik. Hal ini dapat menjadi makna tersendiri bagi anak untuk memenuhi tujuan dalam menjalani kehidupan nantinya.

Pendidikan usia dini merupakan pendidikan yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian seorang anak. Masa usia dini, anak-anak akan menyerap informasi lebih baik sebagai pengembangan intelektual permanen pada diri mereka. Usia dini berkisar diantara usia lahir sampai enam tahun.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Undang-Undang No.20 pasal 28 ayat 1 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional mengenai pendidikan anak usia dini menjelaskan bahwa

pendidikan anak usia dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai usia 6 tahun bukan merupakan syarat untuk mengikuti pendidikan dasar. Pada dasarnya pendidikan anak usia dini meliputi seluruh proses yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan, dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan tempat anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperoleh dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru, dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan yang dimiliki anak.

Pendidikan Anak Usia Dini melalui jalur formal berbentuk Taman Kanak-Kanak. Kegiatan belajar mengajar di Taman Kanak-kanak dilakukan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Dengan bermain anak dapat mengembangkan semua potensi dasar dan kemampuan yang dimilikinya baik psikis, fisik, maupun emosional anak.

Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-kanak itu bisa disebut sebagai masa peka belajar. Anak memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan dalam aspek fisik-motorik, kognitif, sosial emosional, kreativitas, bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tahapan yang sedang dilalui anak dan segala potensi yang dimiliki anak dapat dikembangkan secara optimal.

Pendidikan anak usia dini mempunyai peranan yang sangat penting dalam menentukan perkembangan setiap anak. Aspek perkembangan yang dikembangkan di Taman Kanak-kanak dalam kurikulum 2013 salah satunya adalah aspek motorik. Aspek perkembangan fisik motorik merupakan kompetensi dasar yang harus dikembangkan dan perlu dikenalkan kepada anak melalui gerakan yang sederhana atau melalui benda yang ada disekitar kita yang dapat digunakan untuk melatih anak dalam mengembangkan kemampuan motoriknya.

Fisik motorik merupakan salah satu aspek yang dikembangkan pada anak Taman Kanak-kanak, pengembangan fisik motorik sangat penting dikembangkan untuk pertumbuhan dan perkembangan berbagai potensi anak. Keterampilan fisik motorik berperan dalam berbagai aktivitas eksplorasinya. Fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar berkaitan erat dengan keterampilan penggunaan otot-otot besar, sedangkan motorik halus berkaitan dengan keterampilan penggunaan otot-otot kecil.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik motorik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Sehingga anak mampu melakukan aktifitas fisik secara terkoordinasi dalam rangka kelenturan dan persiapan. Kegiatan motorik halus yang biasa dilakukan yaitu melalui kegiatan menganyam, melukis, menggunting, menjahit, meronce, melipat, membentuk adonan dan lain-lain.

Perkembangan motorik halus anak akan berkembang dengan optimal apabila mendapat stimulasi yang tepat disetiap fase. Jadi untuk mengembangkan kemampuan motorik halus pada anak sebaiknya dilakukan melalui aktivitas yang menyenangkan, karena pada masa usia dini anak masih suka bermain untuk itu kita harus menstimulasi anak melalui bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Berdasarkan observasi awal di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang, Peneliti menemukan bahwa motorik halus anak kurang berkembang dengan baik, hal ini terlihat dari kurang lenturnya jari anak saat memegang alat-alat tulis sehingga anak menjiplak tidak sesuai dengan pola, anak juga tidak lentur dalam memegang gunting sehingga saat menggunting anak tampak kesulitan dan hasil guntingannya tidak sesuai dengan pola. Pengembangan melalui berbagai latihan-latihan untuk mengembangkan kemampuan motorik halus anak juga tidak berkembang dalam pembelajaran, karena kegiatan anak kebanyakan adalah kegiatan mewarnai. Selain itu, kegiatan yang digunakan guru dalam mengembangkan motorik halus anak masih kurang efektif, misalnya dalam kegiatan kreasi menghias guru hanya menggunakan bahan yang sederhana seperti potongan kertas. Untuk mengatasi masalah tersebut peneliti mencoba mencari alternatif penyelesaian. Melalui kegiatan kreasi menghias menggunakan kaleng bekas pada anak diharapkan dapat mengembangkan kemampuan motorik halus anak.

Berdasarkan permasalahan di atas maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul, **“Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng**

Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Motorik halus anak kurang berkembang dengan baik.
2. Kurangnya latihan-latihan untuk mengembangkan motorik halus anak.
3. Kegiatan yang digunakan guru masih kurang efektif.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka Peneliti membatasi masalah yaitu motorik halus anak kurang berkembang dengan baik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: “Seberapa Besar Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang?”

E. Asumsi Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut, maka dapat diasumsikan penelitian bahwa: Kaleng Bekas berdampak signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kreasi menghias kaleng bekas terhadap perkembangan motorik halus anak usia dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang terkait seperti:

1. Manfaat bagi anak

- a. Dapat mengembangkan motorik halus anak.
- b. Dapat mengembangkan keterampilan dalam berimajinasi.

2. Manfaat bagi guru

Dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam menggunakan media ataupun teknik yang efektif dalam mengembangkan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

3. Bagi penulis, untuk menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam penelitian serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan strata satu di jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini merupakan salah satu referensi bacaan dan diharapkan dapat dilanjutkan dengan penelitian lain di masa yang akan datang.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia Dini

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Trianto (2011:14) anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini (0-6 tahun) merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana distimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Sujiono (2009:6) mengemukakan anak usia dini adalah sosok individu yang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan pada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak.

Montessori dalam Mulyasa (2012:20) anak usia dini merupakan periode sensitif atau masa peka pada anak, yaitu suatu periode ketika suatu fungsi tertentu perlu dirangsang, dan diarahkan sehingga tidak terhambat perkembangannya.

Suryana (2013:25) mengatakan bahwa usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Pada masa ini di tandai oleh berbagai periode akhir perkembangannya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan anak usia dini adalah suatu individu yang berada pada rentang usia 0-8 tahun yang sedang dalam mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat dalam aspek fisik, kognitif, sosial emosional, dan bahasa. Dalam masa perkembangan anak usia dini perlu diberi stimulasi dalam membentuk pribadi yang lebih baik.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Eliyawati (2005:2) menyatakan bahwa: karakteristik anak usia dini adalah:

- 1) anak bersifat unik;
- 2) anak bersifat egosentris;
- 3) anak bersifat aktif dan energik;
- 4) anak memiliki rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal;
- 5) anak bersifat eksploratif dan berjiwa petualang;
- 6) anak mengekspresikan prilakunya secara relatif spontan;
- 7) anak senang dan kaya dengan fantasi / daya khayal;
- 8) anak masih mudah frustrasi;
- 9) anak masih kurang dalam pertimbangan dalam melakukan sesuatu;
- 10) anak memiliki daya perhatian yang pendek;
- 11) anak bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman;
- 12) anak semakin menunjukkan minat terhadap teman.

Suryana (2013:31) anak usia dini yang unik mempunyai karakteristik sebagai berikut: 1) Anak bersifat egosentris; 2) Anak memiliki rasa ingin tahu (curiosity); 3) Anak bersifat unik; 4) Anak kaya imajinasi dan fantasi; 5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa karakteristik anak usia dini adalah anak yang bersifat unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin tahu yang kuat, eksploratif, mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan, kaya dengan fantasi, mudah frustrasi, kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian yang pendek, banyak belajar dari pengalaman, menunjukkan minat terhadap teman sesuai dengan tahap perkembangannya karena anak merupakan bagian dari makhluk sosial.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan dasar yang merupakan upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai usia enam tahun. Sujiono (2009:6) Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakkan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik kasar dan halus), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Suyadi (2014: 22) Pendidikan anak usia dini pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini memberikan kesempatan bagi anak untuk mengembangkan kepribadian dan

potensi secara maksimal. Atas dasar ini lembaga Pendidikan Anak Usia Dini perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan berbagai aspek perkembangan seperti kognitif, bahasa, sosial emosi, fisik, dan motorik.

Mulyasa (2012:48) mengemukakan Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan dengan memberi rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini merupakan suatu upaya dalam menumbuh kembangkan kepribadian anak serta semua aspek dasar pengembangan dari segi kognitif, fisik, bahasa, motorik, sosial emosional, konsep diri, seni, moral dan nilai-nilai agama. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak agar perkembangan anak untuk kedepannya menjadi lebih baik.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengintervensi anak sejak dini dengan memberikan anak rangsangan edukasi sehingga dapat menumbuhkan potensi-potensi tersembunyi yang terdapat pada anak.

Suyanto (2005:5) pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Ia belum

mengetahui tata karma, sopan santun, aturan, norma, etika dan berbagai hal tentang dunia.

Hasan (2009:17) ada dua tujuan diselenggarakan pendidikan anak usia dini, yaitu sebagai berikut: (1) Membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya, sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa; (2) Membantu.

Menurut Sujiono (2009:43). Tujuan pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal didalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan dimasa dewasa.
- 2) Untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah.
- 3) Intervensi dini dengan memberikan rangsangan sehingga dapat menumbuh potensi-potensi yang tersembunyi (*hidden potency*) yaitu dimensi perkembangan anak (bahasa, intelektual, emosi, sosial, motorik, konsep diri, minat dan bakat).
- 4) Melakukan deteksi dini terhadap kemungkinan terjadinya gangguan dalam pertumbuhan dan perkembangan potensi-potensi yang dimiliki anak.

Sejalan dengan pendapat di atas Trianto (2011:15) mengemukakan tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membimbing dan mengembangkan

potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Oleh karenanya Pendidikan Anak Usia Dini diarahkan untuk memfasilitasi setiap anak dengan lingkungan belajar dan bimbingan belajar yang tepat agar anak dapat berkembang sesuai kapasitas genetisnya.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini yaitu membimbing dan mengembangkan potensi setiap anak agar dapat berkembang secara optimal sesuai tipe kecerdasannya. Namun pada dasarnya tujuan pendidikan anak usia dini adalah untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada pada diri anak agar anak mempunyai kesiapan dalam hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan di sekitarnya.

c. Karakteristik Pendidikan Anak Usia Dini

Mengetahui karakteristik pendidikan anak usia dini akan memudahkan para pendidik untuk melakukan kegiatan belajar-mengajar di sekolah dan juga mempermudah pendidik dalam menghadapi anak didiknya.

Bradecom dan Rosegrant dalam Hartati (2005:6) karakteristik Pendidikan anak usia dini adalah:

- 1) Anak merasa aman secara psikologis serta kebutuhan-kebutuhan fisiknya terpenuhi;
- 2) Anak mengkonstruksi pengetahuannya;
- 3) Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya;
- 4) Kegiatan belajar untuk merefleksikan suatu tindakan yang tak putus-putus yang mulai dengan kesadaran kemudian beralih ke eksplorasi;
- 5) Anak belajar melalui bermain;
- 6) Minat dan kebutuhan anak untuk mengetahui sesuatu terpenuhi;
- 7) Unsur variasi individual anak diperhatikan.

Rachmawati (2010:41) menyatakan karakteristik pendidikan anak usia dini adalah: 1) pendidikan bersifat menyenangkan; 2) pendidikan dalam bentuk kegiatan bermain; 3) pendidikan memadukan aspek pembelajaran dan perkembangan; 4) pendidikan mengaktifkan anak; 5) pendidikan dalam bentuk kongkrit.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan anak usia dini harus bersifat menyenangkan, anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan anak-anak lainnya, anak belajar melalui bermain dan juga pendidikan harus dalam bentuk kongkrit.

d. Manfaat Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini bermanfaat untuk mengembangkan seluruh aspek-aspek perkembangan atau seluruh potensi yang ada dalam diri anak, agar kelak anak berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai falsafah satu bangsa, anak dapat dipandang sebagai suatu individu yang baru mulai mengenal dunia.

Trianto (2011:24) pendidikan anak usia dini mempunyai fungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang sesuai dengan tahap perkembangan agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya.

Mulyasa (2012:6) mengemukakan pendidikan anak usia dini berfungsi untuk:

“Mengembangkan berbagai potensi anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaanya, bahkan kedepan sejalan dengan perkembangan IPTEKS dan hasil-hasil penelitian yang berkaitan dengan perkembangan otak manusia, dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.”

Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa manfaat pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi dan kemampuan anak secara optimal, sesuai kemampuan bawaanya, serta dimungkinkan pendidikan mampu mengembangkan pribadi anak melampaui batas potensi bawaannya. Potensi tersebut meliputi ranah kognitif, kreativitas, bahasa, jasmani (motorik kasar dan halus), spiritual, sosial, dan emosional.

3. Konsep Motorik

a. Pengertian Motorik

Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak.

Sumantri (2005:47) perkembangan motorik adalah proses sejalan dengan bertambahnya usia secara bertahap dan berkesinambungan gerakan individu meningkat dari keadaan sederhana tidak terorganisasi, dan tidak terampil ke arah penampilan keterampilan motorik yang kompleks dan terorganisasi dengan baik, yang pada akhirnya ke arah penyesuaian keterampilan menyertai terjadinya proses menua (menjadi tua).

Hurlock (2013:150) menyatakan bahwa “perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerak jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perkembangan motorik merupakan gerakan yang menunjukkan kerja otot dan keterampilan motorik secara kompleks.

b. Prinsip Perkembangan Motorik

Sumantri (2005:48) prinsip anak usia dini yang normal adalah terjadi satu perubahan baik fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

Hurlock (2013:151) berpendapat bahwa: 1) perkembangan motorik bergantung pada kematangan otot dan syaraf; 2) belajar kemampuan motorik tidak terjadi sebelum anak matang; 3) perkembangan motorik mengikuti pola yang di ramalkan; 4) dimungkinkan menentukan norma perkembangan motorik.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa prinsip perkembangan motorik anak usia dini apabila terjadi perubahan fisik maupun psikis sesuai dengan masa pertumbuhannya.

c. Tujuan Perkembangan Motorik

Kemampuan dalam pengembangan motorik yang berbeda memainkan peranan yang berbeda dalam menyesuaikan sosial dan pribadi anak. Adapun tujuan motorik dapat melatih koordinasi motorik anak.

Samsudin (2008:8) mengatakan tujuan perkembangan motorik yaitu penguasaan keterampilan yang tergambar dalam kemampuan yang menyelesaikan tugas motorik tertentu. Kualitas motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik yang dilakukan efektif dan efisien.

Cureton dalam Gusril (2009:98) menyatakan tujuan kemampuan motorik adalah untuk mengembangkan kesanggupan dan kemampuan setiap individu yang berguna untuk mempertinggi daya kerja. Dengan mempunyai kemampuan motorik yang baik, tentu individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan tujuan kemampuan motorik terlihat dari seberapa jauh anak tersebut mampu menampilkan tugas motorik yang diberikan dengan tingkat keberhasilan tertentu. Jika tingkat keberhasilan dalam melaksanakan tugas motorik tinggi, berarti motorik yang dilakukan efektif dan efisien dan tentunya individu mempunyai landasan untuk menguasai tugas keterampilan motorik yang khusus.

4. Konsep Motorik Halus

a. Pengertian Motorik Halus

Kemampuan motorik halus anak merupakan kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otot kecil dan koordinasi mata dengan tangan. Wiyono dan Nursyahid (2013:184) motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Santrock (2007:216) keterampilan motorik halus merupakan keterampilan motorik yang melibatkan gerakan yang diatur secara halus. Menggenggam mainan, mengancingkan baju, atau melakukan apapun yang memerlukan keterampilan tangan menunjukkan keterampilan motorik halus.

Sumantri (2005:143) keterampilan motorik halus adalah Pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dengan tangan, keterampilan yang mencakup pemanfaat dengan alat-alat untuk bekerja dan mengetik, menjahit dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik halus anak merupakan pengorganisasian penggunaan otot-otot kecil seperti jari-jemari dan tangan yang membutuhkan kemampuan koordinasi antara mata dengan tangan yang diselaraskan.

b. Tujuan Perkembangan Motorik Halus

Tujuan melatih kemampuan motorik halus dalam Ismail (2009:84) antara lain agar anak terampil dan cermat menggunakan jari jemari dalam kehidupan sehari-hari, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang melibatkan unsur kerajinan dan keterampilan tangan.

Sumantri (2005:9) tujuan pengembangan keterampilan motorik halus adalah sebagai berikut: 1) Mampu memfungsikan otot-otot kecil seperti gerakan jari tangan; 2) Mampu mengkoordinasikan kecepatan tangan dengan mata; 3) Mampu mengendalikan emosi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan pengembangan motorik halus adalah agar anak dapat memfungsikan keterampilan gerak halusnya seperti gerak otot-otot kecil dan jari jemari, serta mengkoordinasikan kecepatan gerakan mata dan tangan dan mampu mengendalikan emosinya.

c. Fungsi Perkembangan Motorik Halus

Suyanto (2005:51) ada beberapa fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut:

Pengembangan motorik halus berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik, seperti menulis, merangkai, mengancing baju, menali sepatu, dan menggunting. Berbagai kegiatan pembelajaran seperti melipat, mengelem, menggunting kertas melatih motorik halus pada anak. Demikian pula menggambar bebas dengan kuas besar, kuas kecil, dan mewarnai mengembangkan otot-otot halus pada jari tangan. Hal itu akan sangat bermanfaat untuk melatih jari anak agar bisa memegang pensil dan belajar kelak.

Kegiatan dalam mengembangkan keterampilan motorik halus anak berfungsi untuk melatih kemampuan koordinasi motorik anak. Sumantri (2005:10) mengemukakan fungsi perkembangan motorik halus sebagai berikut: (1) sebagai alat untuk mengembangkan keterampilan kedua tangan; (2) sebagai alat untuk mengembangkan koordinasi kecepatan tangan dengan gerakan mata. (3) sebagai alat untuk melatih penguasaan emosi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi pengembangan motorik halus anak usia dini adalah melatih gerak bagian anggota tubuh seperti melatih dan mengembangkan jari jemari dan koordinasi gerakan mata dan tangan agar mampu mengendalikan berbagai kegiatan yang dilakukan anak.

d. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Santrock (2007:216-218) karakteristik perkembangan motorik halus anak yaitu:

1) Pada masa bayi, bayi sangat sedikit memiliki kontrol terhadap keterampilan motorik halus sewaktu lahir, tetapi mereka memiliki banyak komponen yang akan menjadi gerakan lengan, tangan dan jari yang terkoordinasi; 2) Pada usia tiga tahun, anak telah memiliki kemampuan untuk mengambil objek terkecil diantara ibu jari dan telunjuk untuk beberapa waktu, tetapi mereka masih canggung melakukannya; 3) Pada usia empat tahun, koordinasi motorik halus anak lebih tepat; 4) Pada usia lima tahun, koordinasi motorik halus anak semakin meningkat. Tangan, lengan dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata; 5) Pada usia enam tahun, anak usia enam tahun dapat memalu, mengelem, mengikat tali sepatu, dan merapikan baju.

Sumantri (2005:105-106) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik anak usia taman kanak-kanak bertujuan untuk melatih kemampuan koordinasi motorik halus anak. Koordinasi antara mata dan tangan dapat dikembangkan melalui kegiatan permainan membentuk atau manipulasi dari tanah liat, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, merangkai benda dengan benang”.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik motorik halus anak usia dini di setiap tahunnya akan semakin meningkat pada koordinasi gerak antara tangan dengan mata. Anak semakin lihai dalam mengembangkan kemampuan motorik halusnya seperti membentuk atau manipulasi dari tanah liat, memalu, menggambar, mewarnai, menempel, menggunting, merangkai benda dengan benang.

e. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

Rumini dan Sundari (2004:24-26) mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempercepat atau memperlambat perkembangan motorik halus antara lain:

- 1) Faktor Genetik, individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misal otot kuat, syaraf baik, dan kecerdasan yang menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat;
- 2) Faktor kesehatan pada periode prenatal. Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak keracunan, tidak kekurangan gizi, tidak kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak;
- 3) Faktor kesulitan dalam melahirkan misalnya dalam perjalanan kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, *tang*, sehingga bayi mengalami kerusakan otak dan akan memperlambat motorik bayi;
- 4) Kesehatan dan gizi yang baik pada awal kehidupan pasca melahirkan akan mempercepat perkembangan motorik bayi;
- 5) Rangsangan. Adanya rangsangan, bimbingan dan kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik bayi;
- 6) Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak ada waktu untuk bergerak misalnya anak hanya digendong terus, ingin naik tangga tidak boleh dan akan menghambat perkembangan motorik anak;
- 7) Prematur kelahiran sebelum masanya disebut *premature* biasanya akan memperlambat perkembangan motorik anak;
- 8) Kelainan individu yang mengalami kelainan baik fisik maupun psikis, sosial, mental biasanya akan mengalami hambatan dalam perkembangannya;
- 9) Kebudayaan. Peraturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak misalnya ada daerah yang tidak mengizinkan anak putri naik sepeda maka tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

Endang dan Widodo (2005:56-57) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya kualitas perkembangan anak ditentukan oleh:

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari individu itu sendiri yang meliputi pembawaan, potensi, psikologis, semangat belajar serta kemampuan khusus.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari lingkungan luar diri anak baik yang berupa pengalaman teman sebaya, kesehatan dan lingkungan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi motorik halus tidak lepas dari sifat dasar genetik serta keadaan pasca lahir yang berhubungan dengan pola perilaku yang diberikan kepada anak serta faktor internal dan eksternal yang ada disekeliling anak dan pemberian gizi yang cukup.

5. Kreasi Kaleng Bekas

a. Pengertian Kreasi

Kreasi merupakan ciptaan buah pikiran atau kecerdasan akal manusia. Sukarno & Lanawati (2004:1) menyatakan bahwa kreasi yaitu “kreativitas yang dimiliki oleh seseorang yang dituangkan kedalam suatu benda”. Sedangkan menurut Dwi dan Nur (2011:5) kreasi adalah hasil daya cipta, yang merupakan ciptaan buah pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kreasi adalah hasil daya cipta seseorang yang dituangkan kedalam suatu benda.

b. Pengertian Kaleng Bekas

Kaleng bekas yaitu suatu benda yang berfungsi sebagai tempat penyimpanan atau wadah yang terbuat dari logam dan digunakan untuk mengemas makanan, minuman, atau produk lain. Selama ini kaleng bekas selalu dibuang dan tidak terpakai lagi. Kaleng bekas ini mudah dijumpai di lingkungan sekitar dan bisa dimanfaatkan dengan mengkreasikannya. Menurut kamus besar Bahasa Indonesia dalam Rohani (2017:17) kaleng adalah besi tipis berlapis timah.

Sedangkan arti kata bekas menurut kamus besar Bahasa Indonesia dalam Rohani (2017:17) adalah tanda yang tertinggal atau tersisa (sesudah dipegang, diinjak, dilalui, dan sebagainya).

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian kaleng bekas yaitu besi tipis berlapis timah yang merupakan benda-benda sudah pernah dipakai (sisa) namun kegunaannya tidak sama seperti benda baru.

c. Hal-hal yang Disiapkan dalam Kreasi Kaleng Bekas

1) Alat yang Digunakan dalam Kreasi Kaleng Bekas

Gunting, pola, dan spidol.



Gambar 1. Alat yang digunakan dalam kreasi kaleng bekas

2) Bahan yang Digunakan dalam Kreasi Kaleng Bekas

Kaleng bekas, kertas kokoru, pita, mata boneka, kain flanel.



Gambar 2. Bahan yang digunakan dalam kreasi kaleng bekas

3) Langkah-langkah Kerja Kreasi Kaleng Bekas

- a) Sediakan alat seperti gunting, pola dan spidol.
- b) Sediakan bahan seperti kaleng bekas, lem, kertas kokoru, pita, mata boneka, kain flanel.

- c) Sebelum memulai kegiatan terlebih dahulu beri penjelasan pada anak tentang kegiatan yang akan dilakukan dan jelaskan satu persatu alat yang digunakan dalam membuat kreasi kaleng bekas.
- d) Perlihatkan contoh kreasi yang dapat dibuat menggunakan kaleng bekas.
- e) Sediakan alat dan bahan yang digunakan di atas meja.
- f) Minta anak terlebih dahulu untuk menjiplak pola gambar.



Gambar 3.
Menjiplak pola gambar

- g) Setelah itu minta anak untuk menggunting pola gambar.



Gambar 4.
Menggunting pola gambar

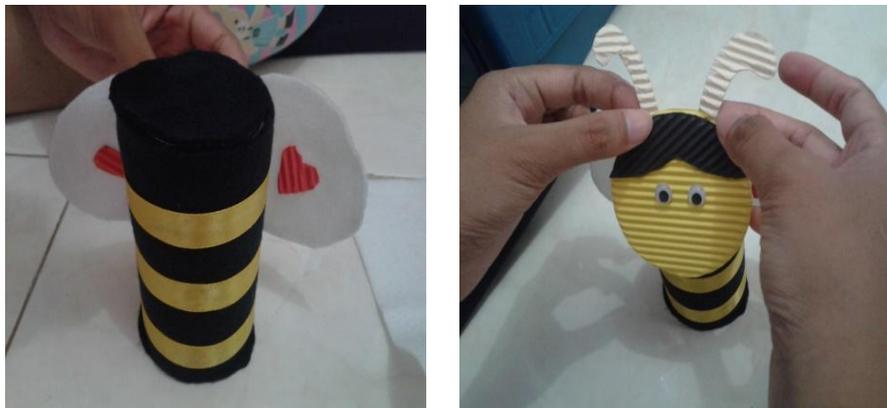
- h) Selanjutnya anak menempelkan bagian-bagian pola pada kaleng bekas menggunakan lem.



Gambar 5.
Menempelkan bagian-bagian pola pada kaleng

- i) Kemudian anak menghias kaleng bekas dengan teratur hingga selesai. Minta anak untuk memberikan kreasi tambahan pada kaleng bekas yang telah terbentuk menjadi miniature binatang lebah dengan menggunakan pita dan mengkombinasikan warna yang

disukainya, kemudian diberi mata boneka sehingga menjadi bentuk yang lebih menarik.



Gambar 6.
Mampu menghias kaleng bekas dengan teratur

- j) Setelah selesai minta anak untuk merapikan alat dan bahan kegiatan kreasi kaleng bekas.
- k) Hasil dari kegiatan kreasi kaleng bekas dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 7.
Hasil Kreasi Kaleng Bekas

B. Penelitian yang Relevan

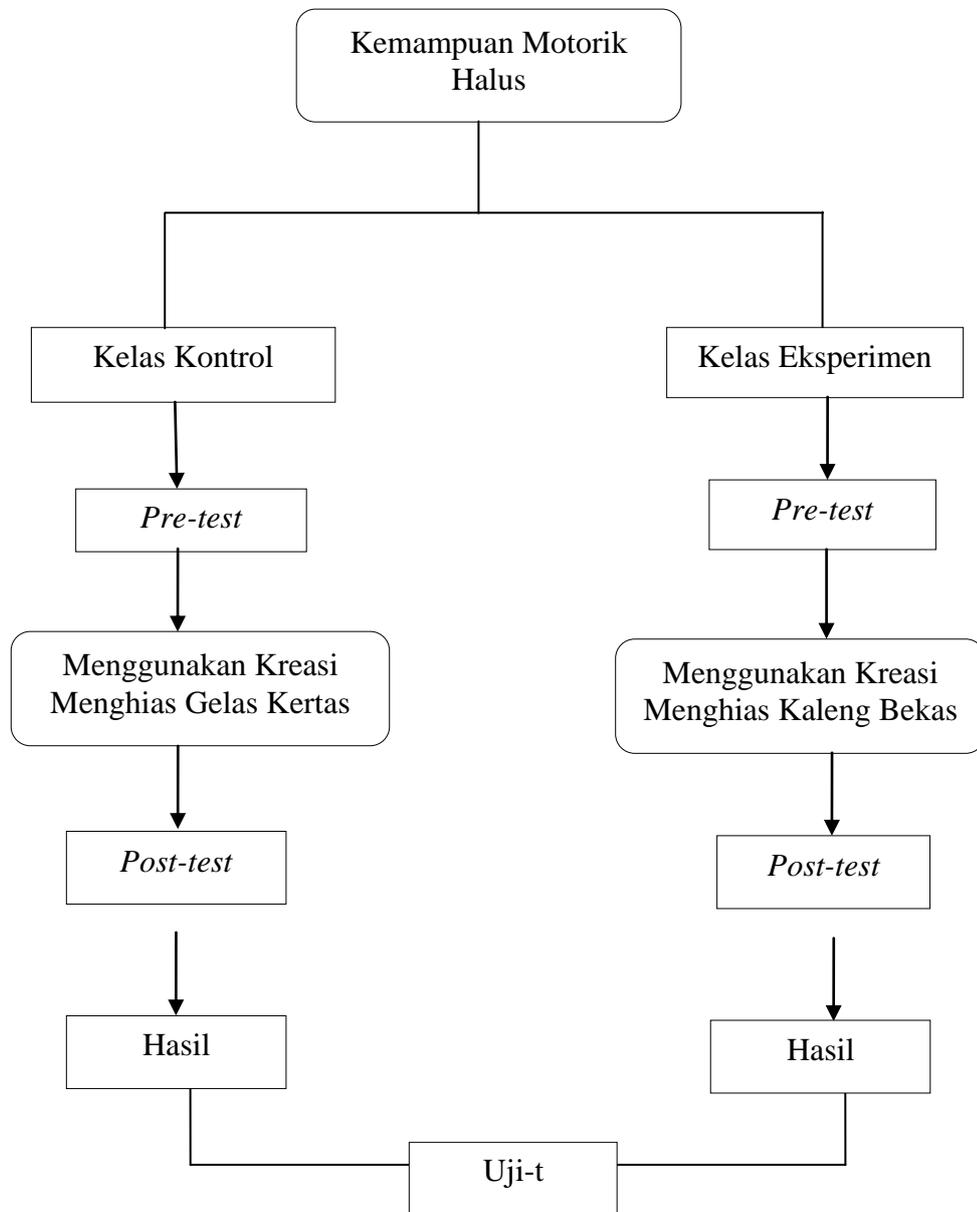
1. Syafira (2017) dengan judul “Pengaruh Media *Paper Quilling* terhadap Kemampuan Motorik Halus Anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh Media *Paper Quilling* terhadap perkembangan motorik halus anak di Taman Kanak-kanak Pertiwi Jawi-jawi Guguk Kabupaten Solok. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan Media *Paper Quilling* sedangkan peneliti menggunakan kaleng bekas.
2. Mastura (2017) dengan judul “Efektivitas Kegiatan Mengisi Pola Menggunakan Kancing Baju terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang”. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan bahwa terdapat pengaruh mengisi pola menggunakan kancing baju terhadap perkembangan motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang. Penelitian ini relevan dengan penelitian yang peneliti lakukan, yaitu sama-sama bertujuan untuk mengembangkan aspek motorik halus anak, namun perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan kancing baju sedangkan peneliti menggunakan kaleng bekas.

C. Kerangka Berpikir

Banyak hal yang bisa dilakukan di taman kanak-kanak untuk mengembangkan aspek perkembangan yang ada pada anak usia dini salah satunya dengan cara bermain. Dengan kegiatan bermain anak akan bisa mengembangkan apa yang ada pada dirinya tanpa adanya paksaan dari orang lain, karena itu guru harus bisa menciptakan kegiatan untuk merangsang dan memotivasi perkembangan anak.

Keterampilan motorik halus anak adalah kemampuan anak beraktivitas dengan menggunakan otot-otot yaitu koordinasi jari-jari tangan dan mata secara bersamaan. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelompok anak untuk dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol, kelas eksperimen diberikan perlakuan menggunakan kaleng bekas sedangkan kelas kontrol dengan menggunakan gelas kertas. Selanjutnya diberikan *posttest* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *posttest* dianalisis dengan uji t.

Sesuai dengan penjelasan di atas maka kerangka berpikir Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang digambarkan sebagai berikut:



Bagan 1. Kerangka Berpikir

D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas, maka menurut Sugiyono (2009:96) hipotesis merupakan Jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk

kalimat pernyataan. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian ini adalah:

1. Hipotesis nol (H_0): tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kreasi kaleng bekas terhadap motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.
2. Hipotesis alternatif (H_a): terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan kreasi kaleng bekas terhadap motorik halus anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, maka diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil (*pre-test*) terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (66,66) dibandingkan kelas kontrol (60,83).
2. Hasil penelitian yang diperoleh pada hasil akhir (*post-test*) terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak di RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang yaitu antara kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol (B2). Hal ini membuktikan bahwa melalui kreasi menghias kaleng bekas dapat mengembangkan motorik halus anak, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh dari kelas eksperimen lebih tinggi (80,83) dibandingkan kelas kontrol (73,75).
3. Dari hasil uji hipotesis didapat $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana **2,1717 > 2,04841** yang dibuktikan dengan taraf signifikan α 0,05 ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil perkembangan motorik halus anak yang menggunakan kreasi menghias kaleng bekas dengan kelas kontrol menggunakan kreasi menghias gelas kertas, sehingga nilai rata-rata yang diperoleh kelas eksperimen lebih tinggi (80,83) di bandingkan kelas

kontrol (73,75), dengan menggunakan kreasi menghias kaleng bekas terbukti dapat memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan motorik halus anak di RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang.

B. Implikasi

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di RA Ikhlas Gunung Pangilun Padang, maka hasil temuan tentang Pengaruh Kreasi Menghias Kaleng Bekas terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak di Raudhatul Athfal Ikhlas Gunung Pangilun Padang mempunyai implikasi dalam bidang pendidikan dan penelitian selanjutnya, implikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Kreasi kaleng bekas dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengembangkan motorik halus anak, kegiatan ini sangat menarik bagi anak karena bentuk kreasi yang berbeda, jarang bagi anak dan menyenangkan..
2. Kreasi kaleng bekas berpengaruh digunakan sebagai kegiatan pembelajaran dalam mengembangkan motorik halus anak usia dini.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka penelitian mengemukakan beberapa saran berikut ini:

1. Bagi guru, kreasi kaleng bekas dapat dijadikan alternatif media pembelajaran dalam menstimulasi perkembangan motorik halus anak.
2. Bagi anak, diharapkan agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang dengan baik melalui kreasi kaleng bekas.

3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat meneliti dan menyampaikan gagasan tentang pembelajaran yang digunakan dalam mengembangkan motorik halus anak serta menjadi inspirasi dalam melakukan penelitian dimasa yang akan datang.